

## REVITALISASI PASAR RAKYAT SEBAGAI UPAYA MENJAGA EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL

### *Revitalization of People's Markets as an Effort to Keep The Existence of Traditional Markets*

Abd. Rohman<sup>1\*</sup>

Dewi Citra Larasati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Indonesia

\*email: [rohman93@yahoo.com](mailto:rohman93@yahoo.com)

#### Abstrak

Tantangan pasar rakyat di Indonesia menuntut pemerintah harus melakukan revitalisasi supaya pasar rakyat bisa bersanding dengan pasar modern yang mulai menjamur. Kebijakan revitalisasi pasar perlu dilakukan secara komprehensif dan terus menerus dari Pemerintah Pusat hingga Pemerintah daerah dimana juga harus melibatkan seluruh stakeholders yang ada. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mencoba untuk memotret pelaksanaan revitalisasi pasar rakyat yang telah dilaksanakan oleh Pemkot Malang. Diperoleh hasil revitalisasi pasar rakyat yang telah dilakukan adalah dengan merombak total fisik bangunan pasar dengan konsep lebih modern sehingga lebih nyaman, selain itu beberapa inovasi telah dilakukan seperti Sekolah Pasar Rakyat Pedagang Cerdas (Sepasar Pedas), Penerapan inovasi e-retribusi, Pencanaan Pilot Pasar Digital, dan Gerakan ASN Sobo Pasar.

#### Kata Kunci:

Revitalisasi Pasar 1  
Pasar Tradisional 2  
Inovasi 3

#### Keywords:

Market Revitalization 1  
Traditional Market 2  
Innovation 3

#### Abstract

*The challenges of traditional markets in Indonesia require the government to carry out revitalization so that traditional markets can be side by side with the increasing number of modern markets. Traditional market revitalization policies need to be carried out comprehensively and continuously from the central government to local governments which must also involve all stakeholders. This research uses a qualitative descriptive approach. This research study tries to describe the revitalization of traditional markets policy that has been carried out by the Local Government (Pemkot) of Malang. The results of the research are that the Regional Government of Malang City built a physical market building with a more modern concept, besides that innovations have also been carried out such as the Traditional Market Trader School (Sepasar Pedas), Application of e-retribution innovations, Pilot Projects of Digital Markets, and Programs "the civil servants to the market".*



© 2023 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan merupakan payung hukum bagi program revitalisasi pasar. Pada pasal 13 ayat pertama hingga ketiga mengamanatkan bahwa pemerintah pusat harus mampu melakukan kerja sama yang baik dengan pemerintah daerah dalam hal membangun serta merenovasi, melakukan pemberdayaan, dan meningkatkan kualitas pasar rakyat dari segi pengelolaan manajemennya secara profesional untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat dengan pasar modern yang ada, memfasilitasi distribusi barang dengan standar yang baik namun tetap mampu bersaing di pasaran, serta menjaga siklus peredaran uang yang ada di pasar tersebut. Manfaat yang diperoleh dengan adanya revitalisasi pasar adalah sebagai berikut : 1) Mengupayakan pasar rakyat bisa lebih up to date beradaptasi dengan perkembangan zaman dan bisa bersanding dengan pasar modern (mini market, supermarket, mall perbelanjaan) sehingga para pedagang yang ada di pasar tersebut bisa memperoleh laba untuk menambah modalnya. 2) Seiring dengan

semakin baiknya pasar rakyat maka akan menjadi pelopor perekonomian, 3) Mewujudkan pasar yang rapi, nyaman, bersih dan memiliki manajemen yang baik. Program revitalisasi ini diharapkan mampu menyentuh semua sisi, baik itu ekonomi, sosial budaya dan manajemen tidak hanya bagus dalam pembangunan fisik saja (Kemendag.go.id, 2022).

Pasar rakyat memiliki peranan yang cukup besar terhadap perekonomian masyarakat, terutama keberadaan pasar rakyat. Kehadiran pasar rakyat memberikan banyak hal tidak hanya berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, namun juga memberikan kesempatan yang luas bagi para petani sebagai produsen, untuk memperoleh pendapatan dari hasil pertaniannya baik dengan memasarkan produknya secara langsung di pasar rakyat maupun melalui perantara pemasok atau agen. Pada akhirnya mampu memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan seluruh stakeholder yang terlibat di dalamnya baik produsen, pedagang, pemasok, dan konsumen termasuk bagi para pelaku penunjang lainnya. Bagi pemerintah

sebagai pengelola juga mendapat manfaat dari pemasukan retribusi yang akan disalurkan kembali bagi kepentingan masyarakat luas. Keberadaan dari sebuah pasar rakyat saat ini memberikan sumbangsih penting dalam mengembangkan kemajuan pertumbuhan ekonomi terutama masa pulih dan bangkit dari pandemi covid-19.

Namun faktanya, pasar rakyat ternyata masih dihadapkan dengan permasalahan yang ada. Dimana permasalahan tersebut menjadi tugas berat yang harus dicarikan solusinya oleh pemerintah daerah. Seperti halnya dalam penataan dan pembinaan pasar rakyat tidak menyediakan fasilitas yang memadai sehingga menyebabkan berkurangnya minat masyarakat berbelanja di pasar rakyat dikarenakan sebagian besar kondisi yang ada tidak teratur, bau, kumuh sehingga faktor kenyamanan bagi para pembeli terabaikan. Persaingan harga yang fluktuatif sehingga banyak masyarakat merasa rugi, serta dari sisi penataan pasar yang kurang rapi menyebabkan konsumen enggan untuk berbelanja dan pembeli dalam hal ini konsumen lebih menjatuhkan pilihan untuk berbelanja di pasar modern. Padahal ada selisih harga yang signifika di pasar modern. Selisih harhanya berbeda jauh, namun tidak bisa dipungkiri barang-barang yang disediakan pasar modern tergolong lengkap serta kebersihan dan kenyamanan pengunjung jauh lebih terjamin tingkat kenyamanannya daripada dengan pasar rakyat (Menpan, 2022).

Menghadapi permasalahan yang terjadi tersebut, maka pemerintah daerah berlomba – lomba menyelesaikan pekerjaan rumah yang ada dengan melakukan berbagai cara untuk menjaga eksistensi dari pasar rakyat yang sudah ada, supaya tidak berimbas kepada penurunan jumlah pengunjung yang datang. Hal inipun telah dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Malang. Revitalisasi disini memiliki tujuan untuk memvitalize (membuat jadi lebih diperhatikan kembali) suatu hal yang sebelumnya terlupakan atau tidak diperhatikan. Revitalisasi merupakan salah satu cara dalam menjaga keberlangsungan pasar tradisional. Dilakukan renovasi bangunan fisik menjadi lebih baik, lebih nyaman, dan penataan lapak pedagang yang jauh lebih bersih dan tertata rapih. Selain itu, melalui program revitalisasi ini, Pemkot Malang menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pedagang maupun pengunjung untuk memberikan kenyamanan terhadap pembeli yang berkunjung ke pasar rakyat dan juga mampu sejajar dengan pasar modern. Pemerintah Kota juga membuat inovasi untuk perubahan mindset terhadap para pedagang yang ada di pasar rakyat yaitu program sekolah pasar rakyat pedagang cerdas (sepasar pedas). Program tersebut diadakan supaya adanya perubahan mindset dan memberikan pengetahuan melalui pendampingan serta pelatihan khusus terhadap pedagang. Adanya sekolah pasar rakyat pedagang cerdas (sepasar pedas) memberikan perubahan yang signifikan terhadap mindset pedagang serta perubahan perilaku. Perubahan ini berdampak positif terhadap peruban citra pasar rakyat. Dari yang bau, kumuh, tidak aman, dan juga tidak beraturan berubah menjadi pasar yang aman, murah serta nyaman untuk berbelanja (Menpan, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagaimana berikut : “Bagaimana Revitalisasi Pasar

Rakyat di Kota Malang?” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis Revitalisasi Pasar Rakyat di Kota Malang. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti menggunakan beberapa teori dalam penelitian ini sebagai berikut: konsep dan prinsip revitalisasi yang digagas oleh Kementerian Perdagangan RI:

### Gambar 1. Prinsip Revitalisasi Pasar Tradisional



Untuk mengimplementasikan prinsip revitalisasi pasar, diperlukan kegiatan Pemberdayaan Pasar Terpadu. Tujuan utamanya yang terpenting adalah pedagang di pasar tradisional siap bersaing dengan pasar modern, adanya peningkatan pelayanan kepada konsumen dalam hal ini pembeli, dan menjadikan tuas roda perekonomian masyarakat untuk bangkit di era pandemi. Tahapan dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut : a) Membentuk Forum Komunikasi Pedagang pasar, dimana melalui forum pedagang tersebut Pemkot Malang bisa melakukan sosialisasi kepada pedagang mengenai relokasi dan duduk mendengarkan keluhan para pedagang. Sehingga tercipta komunikasi yang baik antara pemerintah dan pedagang pasar, b) Melaksanakan FGD (Focus Group Discussion), berupa pertemuan yang diperuntukkan keseluruhan stakeholders dalam rangka persiapan relokasi terhadap lokasi pasar yang sekiranya nanti telah selesai dibangun, c) Sekolah Pasar, forum dimana merupakan media transfer knowledge bagi pelaku pasar rakyat, d) BIMTEK Pengelolaan Pasar, dilakukan sebagai upaya peningkatan capacity building kepada personil manajemen pengelolaan pasar, e) Aktivasi, adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh manajemen pengelola dan forum pedagang bersama stakeholders terkait untuk menarik kembali minat konsumen/pelanggan pasar untuk mengaktifkan kembali kegiatan operasional transaksi ekonomi pasar dan

kunjungan/pelanggan pasar rakyat melalui pelaksanaan event-event promosi pemasaran yang menarik dan interaktif (Kemendag.go.id, 2022).

Selain itu ada teori paradigma pengelolaan pasar sebagai berikut: 1) Pasar harus menjadi ruang interaksi sosial dimana pasar mampu secara inheren memiliki fungsi sebagai ruang publik. 2) Bentuk revitalisasi pasar rakyat difokuskan untuk memperbaiki jalur sirkulasi barang yaitu perbaikan dilakukan mulai hulu ke hilir. Seperti melakukan pemilahan barang; packing barang, armada distribusi, hingga penjualan produk; 3) pembangunan fisik gedung merupakan investasi jangka panjang dengan tujuan sosial, dimana jangan terhambat dengan kepentingan sekelompok orang untuk mencari keuntungan finansial. 4) Modernisasi pasar, yang mana maksudnya membuat pasar up to date terutama dari segi pengelolaannya yang harus selalu mengikuti perkembangan kebutuhan di masyarakat. 5) Revitalisasi pasar dilakukan dengan melibatkan pihak ketiga dengan pola kemitraan. Sedangkan untuk pembiayaan yang diperlukan untuk pembangunan pasar rakyat didanai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dari Kementerian Perdagangan RI. Revitalisasi pasar yang digarap oleh Kemendag RI berkolaborasi dengan Pemerintah daerah bukan hanya dari sisi perbaikan fisik saja, namun juga pengelolaan manajemen, sosial budaya serta ekonomi. Program revitalisasi pasar rakyat yang sedang digarap ini tentunya merujuk pada Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152:2015.

Pada penelitian terdahulu Mangeswuri, DR, & Purwanto, NP (2010) mengenai revitalisasi pasar tradisional di Indonesia menjelaskan bahwa revitalisasi pasar harus bisa memunculkan keunikan dan kekhasan pasar tradisional sehingga eksistensinya tidak tersaingi dengan pasar modern. Pemerintah perlu membuat regulasi khusus mengenai pasar modern dan pasar tradisional. Regulasi yang ada harus menunjang eksisting pasar tradisional seperti: 1) membenahan sarpras pasar rakyat dengan menjalin kerja sama dengan pihak swasta. Dalam proses perbaikan harus memperhatikan kebutuhan juga kenyamanan serta kebutuhan pembeli dan pedagang. 2) melakukan reformasi pengelolaan manajemen pasar, 3) Menyediakan lokasi dan tempat berjualan yang nyaman bagi para yang berada di sekitar pasar. 4) Melakukan koordinasi dan pengawasan secara insentif supaya kualitas dan standarisasi barang terjamin dan terjaga dengan baik sebagai upaya perlindungan konsumen.

### METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pertimbangan bahwa sejalan dengan tujuan penelitian yang hendak ditemukan yaitu mampu mendeskripsikan permasalahan yang ada sehingga memahami masalah secara holistik dengan perspektif yang objektif. Lokasi penelitian ini adalah di Kota Malang. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan atas berbagai pertimbangan diantaranya adalah: (1) Terdapat ketimpangan yang terjadi antara pasar tradisional dan pasar modern di Kota Malang dengan menjamurnya minimarket di setiap sudut Kota Malang sehingga pasar tradisional tidak mampu bersaing dengan pasar modern; (2) Keberhasilan Pemkot Malang dalam mengantarkan Pasar Oro Oro Dowo dan Pasar Kasin

mendapatkan predikat pasar dengan standart nasional memperoleh sertifikat SNI 8152-2021.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dimana peneliti melakukan triangulasi baik dalam tehnik pengumpulan data maupun dalam tehnik keabsahan data. Dimana peneliti mengkolaborasi data hasil wawancara, observasi di lapangan dengan dokumentasi yang berhasil peneliti himpun. Proses analisis data dalam penelitian ini ditekankan pada usaha untuk melakukan mencari jawaban atas rumusan masalah yang ada terkait revitalisasi pasar rakyat di kota Malang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebutan pasar tradisional saat ini telah beralih menjadi pasar rakyat. Hal ini disebabkan adanya stigma negatif mengenai pasar tradisional. Kata "tradisional" merupakan sebuah sebutan yang identik dengan pasar yang cenderung kumuh dan sulit ditata, pedagang suka berbuat curang dengan mengurangi timbangan saat konsumen berbelanja, serta adanya persepsi - persepsi buruk lainnya. Sehingga stigma tersebut berpengaruh terhadap mindset pedagang maupun calon pembeli. Untuk menghapus stigma tersebut, pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkolaborasi melakukan revitalisasi pasar rakyat. Program ini memang seharusnya dilaksanakan secara komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menangani pasar rakyat, pihak swasta, pengelola pasar, maupun pedagang. Program yang dilakukan oleh Pemkot Malang melalui OPD Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskopindag) Kota Malang perlu mendapatkan support oleh semua pihak karena memiliki beberapa tujuan utamanya membangun pasar pasar-pasar rakyat yang eksistensinya mulai tergeser oleh kemunculan pasar modern dari segala sisi baik itu permodalan, fasilitas, hingga pelayanan.

Support system dan totalitas keberpihakan dibutuhkan sekali dalam implementasi program revitalisasi pasar rakyat. Adanya pemberdayaan pedagang supaya mampu berjalan beriringan dengan pasar modern merupakan bentuk keberpihakan. Beberapa hal yang dilakukan pemerintah pusat maupun daerah, misalnya : 1) Kementerian Kesehatan meluncurkan program pasar sehat antara lain : a) dengan melakukan pengelolaan sampah dari pedagang, b) tersedianya fasilitas air bersih, c) melakukan 3R (reuse, reduce, recycle). 2) Kementerian Perdagangan, dimana revitalisasi pasar yang dilakukan mencakup aspek yaitu a) revitalisasi manajemen, b) revitalisasi ekonomi, c) revitalisasi budaya. Selain program revitalisasi pasar yang dicetuskan oleh Kemendag ada juga program pasar ber-SNI 815:2021 dengan tujuan yaitu a) menyediakan sarana dan prasarana untuk pedagang supaya lebih percaya diri dalam bersanding dengan pasar modern, b) pasar rakyat memiliki keunggulan minimal sejajar dengan pasar modern, c) melakukan upaya perlindungan terhadap pembeli di pasar rakyat, d) melakukan pemberdayaan kearifan lokal dan, d) melakukan operasi pasar dengan pemantauan harga barang

Selain Kementerian Kesehatan dan Kementerian Perdagangan, ada juga 3) Kementerian Pekerjaan Umum yang menghimbau supaya semua pasar rakyat yang telah dilakukan revitalisasi, jika ada kerusakan maka harus segera diperbaiki untuk menghindari kerusakan yang jauh lebih parah. Selanjutnya 4) Bank Indonesia (BI) mengambil peran melakukan digitalisasi peran pasar rakyat dengan menggandeng aplikasi online seperti Grab, Gojek, atau aplikasi belanja online lainnya dalam layanan berbelanja di pasar rakyat supaya lebih up to date sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, BI juga berupaya melakukan perjanjian dengan pihak Sucofindo untuk terkait Standart Operasional Prosedure (SOP) pasar rakyat untuk dipatenkan pasca revitalisasi sebagai panduan pelaksanaan Tugas dan Fungsi Pokok (Tupoksi) serta acuan dalam mengevaluasi pengelola pasar. Peran penting selanjutnya adalah peran 7) Pemerintah daerah diharapkan membantu pedagang yang ada untuk dipermudah dalam akses ke produsen barang. Untuk itu, perlu aturan daerah yang bersahabat bagi pedagang pasar rakyat agar memiliki akses terhubungnya transaksi langsung kepada BUMD yang dimiliki oleh Pemda setempat. Kota Malang sendiri memiliki BUMD Tunas Aneka Usaha, dimana mendistribusikan produk tertentu di pasaran. Peran BUMD sangat penting terutama untuk memutus panjangnya rantai pembelian sehingga pedagang pasar rakyat bisa menjual barangnya jauh lebih murah dan barangnya dalam keadaan fresh (segar).

Pemkot Malang terus mengusahakan revitalisasi pasar untuk mewujudkan pasar yang bersih, sehat dan nyaman. Berikut ini merupakan deskripsi salah satu dari sekian banyak pasar rakyat yang ada di Kota Malang sebelum dan sesudah direvitalisasi secara fisik:

Gambar 1: Pasar Oro-Oro Dowo Sebelum dan Sesudah di revitalisasi sebelum direvitalisasi sesudah di revitalisasi



Sumber: Diskopindag, 2022

Beberapa fasilitas di pasarpun juga disiapkan demi kenyamanan pembelinya seperti penyediaan tempat cuci tangan sebagai fasilitas protokol kesehatan di era new normal. Tersedianya troli juga menjadi salah satu kenyamanan yang ditawarkan pasar yang telah direvitalisasi. Selain itu, tidak jarang juga ada pedagang yang membawakan sampai ke tempat parkir jika barang belanjaan konsumen sangat banyak. Sehingga kenyamanan pembeli di Pasar Oro - Oro Dowo sangat terjamin. Disini juga terdapat ruang khusus ibu dan anak, toilet yang bersih dan semuanya tertib menjaga kebersihan selasar pasar. Jadi belanja di pasar rakyat seperti berbelanja di pasar modern. Selain itu, di pintu keluar pasar juga tersedia alat timbang ulang. Alat timbang ini digunakan untuk pembeli yang ingin mengecek kembali apakah barang yang dibelinya sudah sesuai. Hal ini dilakukan untuk mencegah kecurangan pedagang kepada pembeli. Zona cuci tangan, zona pos ukur ulang hingga Trolley tergambar seperti hasil dokumentasi berikut ini:

Gambar 2 Zona Cuci Tangan, Pos Ukur Ulang, dan Trolley di Pasar Rakyat



Sarana dan prasarana lainnya, yang membuat pasar rakyat di Kota Malang menjadi nyaman adalah adanya ruang tunggu untuk pengunjung, ruang laktasi, hingga pengaturan stand penjualan yang begitu rapi dengan identitas setiap standnya. Stand (tempat berjualan) yang ada ditata sedemikian rupa per Zona. Misalnya Zona untuk daging dan ikan, ada Zona sayuran, Zona camilan, hingga zona lainnya. Harapannya pengelompokan tersebut memudahkan pengunjung/pembeli saat mencari kebutuhan yang mereka cari. Mesin kritik dan saranpun juga tersedia di setiap pintu keluar (memungkinkan pengunjung untuk memberikan penilaian terhadap kenyamanan serta memberikan saran dan kritik). Dari sinilah masyarakat bisa membantu UPT Pasar Diskopindag untuk mengetahui Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap pelayanan pasar tradisional dan berbenah jika ada hal yang masih kurang serta perlu perbaikan. Berikut ini adalah foto kondisi yang mendeskripsikan kondisi stand di salah satu pasar rakyat serta keberadaan mesin kritik dan saran:

Gambar 3. Penataan Stand dan Mesin Kritik Saran di Salah Satu Pasar Rakyat



Revitalisasi fisik saja tidak cukup, oleh karena itu daya saing harus ditingkatkan pula dengan pembenahan aspek non fisik. Kota Malang memiliki 28 pasar rakyat. Berikut ini adalah daftar pasar rakyat di Kota Malang:

Tabel 1. Pasar Rakyat di Kota Malang

No.	Nama Pasar	No.	Nama Pasar
1	Pasar Besar	15	Pasar Gadang Lama
2	Pasar Induk Gadang	16	Pasar Kebalen
3	Pasar Blimbing	17	Pasar Buku Wilis
4	Pasar Oro – Oro Dowo	18	Pasar Sawojajar
5	Pasar Tawangmangu	19	Pasar Burung Splendid
6	Pasar Klojen	20	Pasar Bunga Splendid
7	Pasar Bunul	21	Pasar Kotalama
8	Pasar Baru Barat	22	Pasar Kedungkandang
9	Pasar Baru Timur	23	Pasar Embong Brantas
10	Pasar Sukun	24	Pasar Lesanpuro
11	Pasar Madyopuro	25	Pasar Talun
12	Pasar Kasin	26	Pasar Pandanwangi
13	Pasar Mergan	27	Pasar Nusakambangan
14	Pasar Bareng	28	Pasar Temboro

Sumber: Peraturan Walikota Nomor 97 Tahun 2019

Dari 28 pasar tersebut, 14 pasar telah berhasil direvitalisasi sejak tahun 2015 sampai dengan akhir tahun 2021 dengan rincian berikut: tahun 2015 (Pasar Oro – Oro Dowo), tahun 2016 (Pasar Bareng), tahun 2017 (Pasar Klojen dan Pasar Gadang Lama), tahun 2018 (Pasar Bunul dan Pasar Baru Timur), tahun 2019 (Pasar Sukun, Pasar Mergan, Pasar Kasin, dan Pasar Sawojajar), tahun 2020 (Pasar Mergan, Pasar Kasin, dan Pasar Kedungkandang), tahun 2021 (Pasar Bareng, Pasar Gadang Lama, Pasar Bunul, Pasar Madyopuro, Pasar Lesanpuro, dan Pasar Kotalama).

Selama pelaksanaan program revitalisasi pasar ini ada beberapa pasar seperti Pasar Bareng, Pasar Gadang Lama, Pasar dan Pasar Bunul hanya mengalami perbaikan/perawatan/pemeliharaan namun tidak mengalami perbaikan total. Ketiga pasar ini hanya dibenahi dan mendapatkan tambahan fasilitas supaya lebih nyaman lagi. Hal ini seperti program Kementerian PU jika pasar rakyat yang telah direvitalisasi tersebut mengalami kerusakan untuk segera diperbaiki. Anggaran untuk revitalisasi pasar ini menggunakan dana APBD Kota Malang di setiap tahunnya. Berdasarkan Perwal Nomor 58 tahun 2019 tentang penjabaran APBD tahun 2020, terdapat anggaran revitalisasi pasar rakyat sebesar 12,019 miliar. Sedangkan dalam dana APBD tahun anggaran 2021 terdapat anggaran revitalisasi pasar untuk Pasar Madyopuro sebesar 3,7 miliar, Pasar Gadang Lama sebesar 1,7 miliar dan Pasar Lesanpuro sebesar 1,3 Miliar dan Pasar Bunul sebesar 990 juta.

Selain melakukan pemeliharaan dan melakukan rombak total bangunan pasar rakyat, ada beberapa inovasi yang telah diterapkan Pemerintah Kota Malang terkait revitalisasi pasar rakyat antara lain adalah 1) Sekolah Pasar Rakyat Pedagang Cerdas atau disingkat Sepasar Pedas. Sepasar Pedas ini merupakan sebuah inovasi yang dicetuskan dan dilaksanakan oleh Dinas Koperasi,

Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPINDAG) Kota Malang. Inovasi Sepasar Pedas memiliki tujuan untuk memberikan sebuah perubahan kepada para pedagang pasar terlebih khusus terhadap pedagang pasar. Sepasar Pedas ini menjadi salah satu inovasi terbaik di ajang Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) 2020 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB). Pengumuman tersebut, tertuang dalam Keputusan Menteri PANRB Nomor 192 / 2020 tentang Top 45 Inovasi Pelayanan Publik dan 5 Pemenang Outstanding Achievement of Public Service Innovations 2020.

Sepasar Pedas adalah upaya menyekolahkan para pedagang di pasar rakyat dengan memberikan materi, keterampilan serta pelatihan khusus supaya dapat mengubah mindset pedagang terutama mengenai digitalisasi marketing. Menambah cakrawala pemikiran para pedagang pasar tradisional dalam mengelola pasar tradisional dengan baik agar eksistensi dari pasar tradisional ini tetap terjaga mampu bersanding dengan pasar modern. Salah satu pasar rakyat di Kota Malang yang sudah diberikan Inovasi Sepasar Pedas adalah Pasar Oro-Oro Dowo. Pasar Oro – Oro Dowo menjadi pilot project inovasi Sepasar Pedas yang nantinya akan diterapkan pada pasar rakyat lainnya sampai memperoleh predikat SNI. Hal ini dapat dirasakan dengan iklim pasar rakyat yang serasa pasar modern. Pembeli telah melakukan pembelian menggunakan troli, melakukan pembelian secara non tunai, bahkan juga bisa berbelanja online dengan sistem pembayaran dilakukan setelah barang diterima atau dikenal dengan istilah COD (Cash On Delivery).

Implementasi Sepasar Pedas ini sangat sederhana. Dinas akan menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada pedagang. Biasanya materi yang disampaikan mengenai manajemen pasar seperti : penataan dagangan, kebersihan dan kenyamanan koridor/selasar untuk akses pengunjung, akses untuk disabilitas, dan rujukan materi beragam lainnya yang disiapkan sesuai kondisi pasar saat ini termasuk digitalisasi pelayanan dan pembelian secara COD. Pelaksanaan Sepasar Pedas ini dilakukan setiap bulan dan berkoordinasi dengan kepala UPT Pasar yang bersangkutan. Penyampaian materi Sepasar Pedas ini bukan seperti di sekolah di ruangan tertutup dan terkesan formal. Namun dilaksanakan langsung di pasar setelah para pedagang berjualan. Evaluasi juga dilakukan dengan membahas beberapa keluhan pedagang terhadap sarana dan prasarana yang butuh perbaikan hingga keluhan pengunjung yang menjadi konsumen di pasar terkait. Sehingga hasil evaluasi tersebut bisa dijadikan sebagai acuan perbaikan supaya pasar yang ada di Kota Malang bisa jauh lebih baik lagi dan target untuk berstandar SNI bisa tercapai dan yang sudah SNI bisa dipertahankan. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan Sepasar Pedas yang dilaksanakan oleh Diskopindag, pegawai UPT Pasar bersama para pedagang:

Gambar 4 Pemberian Materi Kepada Pedagang



rdagangan, 2022

Keterlibatan stakeholder merupakan faktor penting dalam mendukung Diskopindag Kota Malang dalam pelaksanaan inovasi sepasar pedas. Pelaksanaannya melibatkan pihak eksternal juga, sehingga tidak hanya melibatkan pegawai atau kemampuan pegawai internal saja. Pihak eksternal yang terlibat ketika saat pemberian materi tentang sepasar pedas kepada pedagang pasar yang dimana materi yang diberikan terkait hal yang di luar dari materi Diskopindag, seperti pemberian materi dari Dinas Kesehatan mengenai menjaga kebersihan dan kesehatan dimasa pandemi, kehygienisan bahan makanan dan produk makanan yang dijual serta memberikan penyuluhan untuk tetap menjaga kesehatan para pedagang pasar di era new normal. Pihak lain yang terlibat dalam sepasar pedas ini juga berasal dari Bank Jatim dengan memberikan penjelasan mengenai pembayaran e-retribusi dan bantuan penyediaan sarung tangan, wastafel cuci tangan, dan hand sanitizer di lokasi pasar. Kedepannya kerja sama dengan stake holders bisa lebih ditingkatkan kembali terutama yang berhubungan dengan digitalisasi penjualan dengan beberapa platform online seperti : Gojek, Grab, Shopee, Lazada dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil triangulasi teknik yang dilakukan peneliti di Pasar Oro – Oro Dowo dan Pasar Kasin dan beberapa pasar rakyat yang belum mengikuti sepasar pedas, ditemukan beberapa temuan peneliti dimana sikap pedagang jauh lebih positif daripada pedagang yang belum pernah mengikuti sepasar pedas dalam hal update mengikuti perkembangan zaman dan mereka lebih berinisiatif untuk menjaga kenyamanan pasar tempat mereka bekerja.

Inovasi lainnya yang dilakukan oleh Pemkot Malang adalah memperbaiki manajemen dan pengelolaan pasar dengan lebih modern sebagai bentuk penerapan good governance yaitu transparansi dan akuntabilitas. Penerapan inovasi e-retribusi diterapkan sejak bulan Agustus 2018, awalnya hanya Pasar Oro-Oro Dowo, Pasar Kotalama, Pasar Bareng, Pasar Klojen dan Pasar Buku Wilis. Kemudian saat diluncurkan pada 13 November 2018 di Pasar Besar Malang, 25 pasar rakyat telah melakukan penerapan e-retribusi. Inovasi ini merupakan upaya supaya retribusi yang ditarik kepada para pedagang atau rakyat, bisa dikembalikan kembali untuk rakyat. Jikalau selama ini petugas datang dari satu lapak ke lapak yang lain, bahkan terkadang menimbulkan kecurigaan terkait distribusi aliran uang retribusi tersebut. Melalui kerja sama dengan Bank Jatim semua pasar di Kota Malang. Secara teknis, para pedagang membuat rekening bank jatim, menabung di Bank Jatim dan saldonya yang ada di tabungan bisa digunakan untuk membayar retribusi dengan cara menggesekkan kartu

ke alat EDC (Electronic Data Capture) yang dibawa oleh petugas.

Dua Inovasi lainnya adalah pencanangan pilot pasar digital yang dilakukan tahun 2020 dan gerakan sobo pasar bagi jajaran ASN (Aparatur Sipil Negara) Pemkot Malang. Pencanangan Pilot Pasar Digital ini adalah pasar rakyat yang mengusung konsep modern yakni Pasar Joyo Agung Market yang menjadi pasar pintar pertama di Kota Malang. Pasar dengan konsep modern dengan luas luar terlihat seperti mall, namun di dalamnya berisi sekitar hampir 200 pedagang serta beberapa sektor usaha lainnya baik kuliner ataupun kopi. Pasar ini sebagai pilot project pasar digital karena pedagang dan pembeli bisa melakukan transaksi secara tunai, juga bisa dilakukan secara online atau daring dengan menggunakan uang elektronik. Cukup dengan mengunduh aplikasi di playstore dan memindai kode QR yang sudah ada di setiap kios pedagang. Nanti pembeli bisa memilih barang yang akan dibeli dan pedanggupun akan menyiapkan barang tersebut setelah melakukan pembayaran secara cashless. Gerakan Sobo Pasar ini adalah program unggulan Pemkot Malang menggiatkan ASN untuk

gemar ke pasar rakyat sejak 2018 dan pada tanggal 15 Oktober 2020 mulai digiatkan kembali. Gerakan ini harus masif di kalangan masyarakat yang diikuti oleh ASN, karena sejatinya di pasar terdapat nilai-nilai budaya memepererat silaturahmi, serta membantu ekonomi lokal untuk bangkit dari terjangan pandemi.

## KESIMPULAN

Program Revitalisasi Pasar Rakyat yang dilakukan oleh Pemkot Malang melalui OPD Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskopindag) Kota Malang tidak hanya dilakukan melalui pembangunan fisik pasar dengan merombak total namun juga memperbaiki pasar yang mengalami kerusakan. Revitalisasi ini telah dilakukan terhadap empat belas pasar dari total dua puluh delapan pasar rakyat yang dimiliki oleh Pemkot Malang sejak tahun 2015 sampai dengan akhir tahun 2021 dengan pendanaan melalui APD Kota Malang. Pemkot Malang juga melakukan beberapa inovasi terkait revitalisasi pasar rakyat antara lain adalah 1) Sekolah Pasar Rakyat Pedagang Cerdas (Sepasar Pedas), 2) Penerapan inovasi e-retribusi, 3) Pencanangan Pilot Pasar Digital, dan 4) Gerakan ASN Sobo Pasar dengan harapan adanya empat inovasi tersebut pasar rakyat bisa bersanding dengan pasar modern dan ekonomi lokal segera bangkit dari terpaan pandemi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan artikel ini, khususnya kepada Universitas Tribhuwana Tungadewi dimana saat ini penulis mengabdikan sebagai dosen. ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Pemerintah Kota Malang khususnya Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan (Diskopindag) serta manajemen pengelola pasar yang telah bersedia menjadi narasumber (informan) dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Alfianita, Ella, Andy Fefta Wijaya dan Siswidiyanto. 2015. *Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Prespektif Good Governance ( Studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)*. Jurnal elektronik Online. Universitas Brawijaya Volume 3 Nomor 5 Tahun 2015.
- Firdausi, A. C. 2019. *Inovasi Sepasar Pedas Kota Malang Masuk Top 25 Inovasi Pelayanan Publik Jatim, Seperti Apa Sih?* <https://www.malangtimes.com/baca/47609/20191230/195000/inovasi-sepasar-pedas-kota-malang-masuk-top-25-inovasi-pelayanan-publik-jatim-seperti-apa-sih>. Diakses 10 Oktober 2022
- Humas Menpan RB. 2020. "Sepasar Pedas Sekolah Pasar Pedagang Kota Malang untuk Tingkatkan Daya Jual". <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/sepasar-pedas-sekolah-pasar-pedagang-kota-malang-untuk-tingkatkan-daya-jual>. Diakses pada 7 September 2022
- Kemendag RI. 2016. "Pemberdayaan Manajemen". <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/Pemberdayaan.aspx>. Diakses 10 Oktober 2022
- Kemendag RI. 2016. "Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat". <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx> Diakses 10 Oktober 2022
- Kemendag RI. 2016. "Progres Pembangunan". <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/ProgresPembangunan.aspx> . Diakses pada tgl 21 September 2022.
- Kotler, Philip Dan Kevin Lane Keller. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Edisin Kedua Belas. Jakarta: Indeks
- Maharani, WM (2019). *Regulasi Penataan Pasar Modern dan Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Blitar*. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media* , 8 (01), 27-34.
- Mangeswuri, DR, & Purwanto, NP (2010). *Revitalisasi Pasar Tradisional Di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* , 1 (2), 313-335.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukarom, Zaenal & Muhibudin Wijaya Laksana. 2018. *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Pengertian Pasar Rakyat
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Pembangunan, penataan, dan pembinaan Pasar Tradisional
- Peraturan Walikota Malang Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Walikota Malang Nomor 51, Tahun 2012 Tentang Uraian Tugas Pokok, fungsi dan Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Pedoman Inovasi Pelayanan Publik.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & B*. Bandung: Alfabeta